

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an sebagaimana yang dikutip Abdul Majid Khon dalam bukunya "Praktikum Qira'at" adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang ditulis melalui mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas<sup>1</sup>.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf, akan tetapi mereka memiliki keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan sebagian sahabat untuk penulisan. Dengan cara hafalan dan penulisan itulah Al-Qur'an dapat terpelihara pada masa Nabi Muhammad SAW. Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-

---

<sup>1</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta : Amzah, 2008) hlm.2

lamanya, namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya dengan menghafalkanya.

Dengan demikian belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin begitu juga mengajarkanya seperti dalam sebuah hadist Nabi SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ( رواه البخاري )

“Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkanya” (HR.Bukhari)<sup>2</sup>.

Mengajarkan Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman dalam hidupnya. Diantara sebab kebahagiaan keluarga muslim dan yang biasanya hilang dari pandangan saat ini adalah keterikatan keluarga mereka dengan Al-Qur'an, khususnya jika anak-anak mereka termasuk penghafal Al-Qur'an. Membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an dari semenjak kecil adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, dibarengi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya.

Usia remaja adalah usia dimana anak banyak mengalami perubahan, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Mereka yang sebelum masa remaja taat kepada orang tua, kini mulai berani membantah. Yang biasanya rajin untuk berangkat mengaji, mulai tampak malas untuk mengaji dan lebih

---

<sup>2</sup>Imam Abdulah Bin Ismail, *Shahih Bukhari jus VI* (Semarang:CV As Syifa, 1993) hlm.61

senang untuk bermain dengan teman sebaya. Usia yang labil ini kadang membuat orang tua kesulitan dalam mengatasi anaknya. Anak sekolah sebagian cenderung bukan untuk memperoleh ilmu, akan tetapi memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk mencari pekerjaan dan mencari uang. Oleh karena itu, minat anak untuk mengkaji ilmu agama dan minat orang tua untuk memasukkan anak di dunia pesantren juga berkurang. Dalam kondisi seperti itu sulit bagi anak untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan pendidikan formalnya juga unggul.

Disamping berbagai permasalahan diatas, pendidikan saat ini juga semakin beragam, baik sekolah formal, informal maupun non formal. Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya<sup>3</sup>. Pondok pesantren secara luas mengkaji tentang pendidikan agama Islam. Di dalamnya, kita bisa mendapat berbagai ilmu keislaman yang sangat banyak. Santri tidak hanya mengaji di pondok, tetapi juga mengikuti sekolah umum sesuai dengan tingkatnya.

Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo adalah salah satu Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan dan keagamaan. Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo tersebut memiliki santri yang masih duduk di bangku sekolah, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan Mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an tanpa

---

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah (No.55, 2007:1.4)

mengesampingkan pendidikan formalnya di sekolah. Peneliti memilih pondok tersebut karena tertarik dengan anak-anak usia sekolah yang telah mampu menghafal Al-Qur'an padahal juga harus menempuh pendidikan formal di sekolah umum. Pondok yang berdiri sekitar 6 tahun ini mampu menunjukkan kualitas dan kuantitas yang sangat baik. Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo mempunyai program pengabdian bagi santri yang ditempatkan di masjid-masjid dan panti asuhan khususnya di wilayah Ponorogo, mereka menjadi imam dan khatib di masjid serta menjadi tenaga pengajar pada tempat pengabdian tersebut, sehingga mereka tidak hanya menjadi seorang hafidz Al-Qur'an tetapi juga bisa menjadi tauladan yang baik dalam masyarakat.

Pada Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo setiap santri mempunyai target menghafal ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan. Salah satunya yaitu setiap santri ditargetkan mampu menghafal setengah halaman Al-Qur'an. Di dalam prakteknya tidak semua santri dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan, ada yang mampu menghafal setengah halaman, ada yang kurang dari setengah halaman dan ada yang melebihi target yang telah ditentukan yaitu dapat menghafal sampai satu atau dua halaman setiap hari. Ada beberapa faktor yang diduga menyebabkan perbedaan jumlah hafalan tersebut yaitu pada pengawasan menghafal kepada setiap santri dan sarana pra sarana pondok serta lingkungan tempat pondok tahfidz Al-Qur'an tersebut.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR’AN PONDOK TAHFIDZ AL-QUR’AN AHMAD DAHLAN PONOROGO.

## **B. Pembatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian pada manajemen Program *tahfidzul Qur’an* yang meliputi perencanaan, proses pelaksanaan *tahfidzul Qur’an* yang terdiri dari metode menghafal, ustadz pembimbing, teknik bimbingan dan menyeter hafalan Al-Qur’an, materi tahfidz, sarana pra sarana, *reward* atau *panishment* terhadap santri dalam menghafal Al-Qur’an, serta evaluasi dalam proses *tahfidzul Qur’an*.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalahnya yaitu bagaimana manajemen program *tahfidzul Qur’an* di Pondok Tahfidz Al-Qur’an Ahmad Dahlan Ponorogo ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana manajemen program *tahfidzul Qur’an* di Pondok Tahfidz Al-Qur’an Ahmad Dahlan Ponorogo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

### **1. Secara teoritik**

Dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pengajaran Al-Qur’an, khususnya mengenai manajemen pengelolaan hafalan Al-

Qur'an. Dengan mengetahui manajemen program *tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo, dapat memberikan motivasi atau semangat dalam menghafal yang tidak hanya dapat diterapkan pada menghafal Al-Qur'an saja, akan tetapi pada mata ilmu yang lain.

## **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis, akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pengajaran Al-Qur'an di pondok pesantren, khususnya Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi lembaga lain tentang manajemen yang efektif dalam menghafalkan Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka penulis menggunakan pembahasan sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tinjauan pustaka dan landasan teori bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai

landasan melakukan penelitian manajemen program *tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo.

Bab tiga tentang metode penelitian yang meliputi : prosedur penelitian, populasi.

Bab empat berupa latar belakang objek, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang manajemen program *tahfidzul qur'an* Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo.

Bab lima penutup, bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.